
Strategi Pembelajaran Ansambel Musik “AMARI Jogja” di Masa Pandemi Covid-19

EKSPRESI:
Indonesian Art Journal
11(2) 62-69
©Author(s) 2022
journal.isi.ac.id/index.php/ekspresi
DOI: <https://doi.org/10.24821/ekp.v11i2.8978>

Athaya Hanan¹
Bunga Arrum Nurinta¹
Timothy Sidik Kurniawan¹

Abstrak

Ansambel Musik Anak dan Remaja Indonesia atau biasa disebut AMARI Jogja adalah sebuah wadah bagi anak-anak dan remaja untuk bermain musik bersama-sama dalam sebuah ansambel yang diformat dalam bentuk orkestra maupun semi orkestra. Pada masa awal pandemi, AMARI Jogja sempat vakum yang diakibatkan oleh adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses latihan dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh AMARI Jogja di saat pandemi. Data penelitian diperoleh melalui metode studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pembelajaran selama Pandemi Covid-19. Setelah mulai berproses latihan kembali, AMARI Jogja menerapkan strategi belajar campuran dengan menggunakan pembagian video latihan melalui Aplikasi Whatsapp sehingga saat latihan tatap muka masing-masing anggota sudah mengenal materi. AMARI Jogja mulai bangkit kembali dengan aktif membuat acara dan pembukaan penerimaan anggota baru. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi dan metode pembelajaran khususnya dalam bidang ansambel musik.

Kata kunci: strategi pembelajaran, ansambel musik, Pandemi Covid-19, AMARI Jogja

Abstract

Ansambel Musik Anak dan Remaja Indonesia, commonly called AMARI Jogja, is a place for children and youth to play music together in an ensemble formatted in the form of an orchestra or a semi-orchestra. In the early days of the pandemic, AMARI Jogja had a vacuum caused by the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy. This study aims to determine the training process and learning strategies used by AMARI Jogja during a pandemic. The research data was obtained through the methods of literature study, observation, interviews, and documentation studies. The results of the study show that there has been a change in learning during the Covid-19 Pandemic. After starting the rehearsal process, AMARI Jogja implemented a blended learning strategy by sharing training videos via the Whatsapp Application so that each member was familiar with the material during face-to-face practice. AMARI Jogja is starting to revive by actively organizing events and opening new members. This research is expected to contribute to the development of learning strategies and methods, especially in the field of musical ensembles.

Keywords: learning strategies, ensemble music, Covid-19 Pandemic, AMARI Jogja

¹ Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia.
Korespondensi: Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Email: athayahnn211@gmail.com

Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 atau yang umum disebut dengan Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Indonesia menerapkan sistem pembelajaran daring sejak 16 Maret 2020. Hal ini disebabkan oleh adanya virus Covid-19 yang mulai menyebar di seluruh Indonesia. Sistem pembelajaran daring diterapkan guna mencegah terjadinya penyebaran virus yang semakin meluas. Dengan adanya virus ini, aktivitas sehari-hari masyarakat tentunya terkena dampaknya. Salah satu dampak yang besar adalah di bidang pendidikan. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah cara atau metode yang diterapkan oleh seorang pengajar dalam melakukan proses belajar-mengajar. Seperti pada permainan sepak bola, peran strategi seorang pelatih sangat penting untuk keberhasilan timnya. Seorang pelatih tidak hanya mengandalkan *skill* satu individu, melainkan semua harus bersatu untuk mencapai sebuah tujuan yang disepakati. Strategi pembelajaran sendiri sangat berhubungan dengan proses pembelajaran yang bertujuan murid dapat memahami materi yang diberikan. Untuk seorang pengajar, strategi pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam bertindak dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk seorang murid, strategi pembelajaran dapat mempermudah murid untuk menyerap materi yang diberikan.

Ansambel Musik Anak dan Remaja Indonesia atau biasa disebut AMARI Jogja adalah sebuah wadah bagi anak-anak dan remaja untuk bermain musik bersama-sama dalam sebuah ansambel yang diformat dalam bentuk orkestra maupun semi orkestra. Ansambel yang didirikan oleh Agus Rusli pada tahun 2005 ini dikenal karena konsepnya selalu memasukkan repertoar musik klasik pada saat konser, yaitu antara lain karya Vivaldi, Mozart,

Beethoven dan komposer klasik lainnya. Meskipun di Indonesia musik klasik agak sulit diterima masyarakat, nyatanya AMARI Jogja masih tetap eksis di permusikan Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Anggota AMARI dikenal memiliki kualitas yang baik, tampak dari beberapa anggota telah mengikuti Gita Bahana Nusantara, Jakarta City Philharmonic, Yogyakarta Royal Orchestra, dan masih banyak lagi. Para anggota yang dilatih oleh Fafan Isfandiar dan Elok Shinta ini juga masing-masing memiliki prestasi individu yang sangat baik.

AMARI Jogja dapat menggelar 2-3 kali konser dalam setahun. AMARI Jogja juga kerap mengundang musisi-musisi terkenal dalam konsernya. AMARI pernah menghadirkan musisi *french horn* Satya Utama dalam Konser Mozaik pada 11 Maret 2016, yang bertempat di Auditorium Lembaga Indonesia Perancis (IFI-LIP) Yogyakarta. Komunitas ini juga kerap melakukan latihan tampil (apresiasi). Latihan tampil adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengapresiasi hasil latihan anggota. Kegiatan ini biasa dilakukan sebulan sekali untuk melatih mental para anggota AMARI di atas panggung.

Dalam situasi yang tidak menentu seperti Pandemi Covid-19 yang dialami oleh seluruh dunia saat ini, tentunya sangat berdampak pada sektor politik, perekonomian, pendidikan, aktivitas masyarakat dan lainnya. AMARI Jogja tentu harus memikirkan strategi untuk hal-hal yang tidak terduga berikutnya. Di awal pandemi, komunitas ini sempat vakum yang diakibatkan oleh adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

AMARI Jogja sukses menggelar konser perdana saat masa pandemi yang bertajuk "Virtual Recital" pada 5 September 2020 (Al-Hakimi, 2016). Konser yang ditayangkan melalui *live Instagram* di akun @amarijogja dan @abu_gesek ini

merupakan salah satu pendorong untuk mengajak anggotanya untuk aktif kembali. Namun, kegiatan AMARI Jogja belum berjalan seperti sebelum kondisi pandemi.

Tulisan ini hendak membahas mengenai langkah AMARI Jogja menghadapi situasi Pandemi Covid-19, yaitu bagaimana bentuk dan proses latihan musik dan strategi apa saja yang diterapkan untuk bertahan dalam kondisi pandemi.

Landasan Teori

Sukandar dan Astika (2020) menjelaskan tentang pembelajaran musik dan pendidikan berbasis kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan musik memberikan pelatihan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk mengembangkan kepribadian, sikap, dan emosi siswa, serta melatih kreativitas dengan memanfaatkan berbagai unsur dalam musik (Fuadah et al., 2017; Respati & Fuadah, 2018).

De Bruin (2021) menjelaskan bahwa pendidikan musik pada saat pandemi dapat mempromosikan interaksi yang sehat dan mempersonalisasikan pemahaman atas keterhubungan dan kesejahteraan psikologis siswa. Interaksi itu dapat mendukung empat kualitas relasi interpersonal yang mempromosikan koneksi antara pengajar dengan pembelajar musik, yaitu dengan adanya pengakuan, kecerdasan, keterhubungan, serta respons-respons positif.

Secara umum, strategi pembelajaran adalah sebuah usaha menggunakan strategi sistematis yang dilakukan secara efektif untuk mendapatkan sebuah pencapaian dan juga kesuksesan dalam aktivitas pembelajaran. Gagne dalam Iskandarwassid & Sunendar (2008) mengemukakan bahwa strategi

dalam konteks pengajaran merupakan kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan (Ngatmini, 2009). Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis dan memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membuat proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa (Darmuki et al., 2020).

Gerlach dan Ely menjelaskan strategi pembelajaran merupakan beberapa cara yang digunakan untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam suatu lingkungan kegiatan pembelajaran tertentu (Uno & Mohamad, 2022). Suparman berpendapat juga bahwa strategi pembelajaran adalah perpaduan dari beberapa urutan kegiatan, cara untuk mengorganisasi materi pelajaran peserta didik, bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang telah ditentukan (Nasution, 2017).

Strategi pembelajaran yang akan dibahas pada penulisan ini adalah strategi pembelajaran pada komunitas atau pada ansambel musik. Definisi dari ansambel musik adalah suatu kelompok aktivitas atau kegiatan bermain alat-alat musik secara Bersama-sama. Dilansir dari buku *Pertunjukan Musik Pop Seni Budaya Musik Paket B setara SMP Kelas IX*, Musik ansambel adalah bermain alat musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu.

Metode dan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan setelah proposal disetujui. Penelitian ini dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni. Penulis melakukan pengumpulan data di hari Minggu setiap seminggu sekali. Penelitian ini berlokasi di daerah Mrican, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu rumah dari salah satu anggota murid AMARI Jogja dan biasa dipakai sebagai tempat latihan mereka. Namun, terkadang tempat latihan juga bisa bergilir di masing-masing rumah anggota AMARI. Dalam penelitian ini, beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui komunikasi langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.

Wawancara yang dilakukan di penelitian ini menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat. Daftar pertanyaan yang telah dibuat tentunya seputar tema yang diteliti yaitu mengenai strategi pembelajaran AMARI Jogja selama Pandemi Covid-19. Wawancara dilakukan oleh para peneliti terhadap pelatih, perwakilan orangtua, dan perwakilan anggota AMARI Jogja. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang cukup sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dari lapangan. Zainal Arifin dalam Kristanto (2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang

sebenarnya, maupun situasi buatan. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang atau budaya atau masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti ikut terlibat dalam proses pengajaran sambil mengamati proses dan strategi yang digunakan oleh pelatih AMARI Jogja. Selain wawancara dan observasi, metode pengumpulan data terakhir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, dokumentasi adalah berupa foto selama penelitian, foto arsip dan partitur. Selama pandemi ini, dimungkinkan ada dua sistem pembelajaran yaitu daring dan luring sehingga dokumentasi yang diambil akan tergantung dengan kondisi yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada Ansambel Musik Anak dan Remaja Indonesia (AMARI) Jogja yang mayoritas berinstrumen biola. Para anggota AMARI Jogja terdiri dari berbagai usia dari umur 10–21 tahun. Dari hal ini, dapat dilihat bahwa anggota AMARI terdiri dari kalangan remaja dengan rentang usia berbeda dan memiliki karakteristik yang berbeda pula. Meskipun demikian, mereka memperlihatkan keantusiasannya dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anggota AMARI didampingi oleh dua pelatih, Elok Shinta Meilina dan Fafan Isfandiar. Para orangtua anggota tidak tinggal diam, mereka juga berpartisipasi dalam urusan manajemen AMARI Jogja.

Selama Pandemi Covid-19 AMARI Jogja menerapkan sistem *blended learning* antara luring dan daring. Pertama, dengan

menggunakan instagram sebagai media siaran langsung untuk konser yang diadakan oleh AMARI Jogja pada September 2020. Aplikasi *Whatsapp Group* digunakan oleh pengajar untuk membuat video contoh memainkan sebuah karya yang kemudian harus dipelajari oleh para anggota dengan mandiri di rumah masing-masing. Kemudian saat pertemuan tatap muka para anggota sudah lebih siap dan tidak memakan waktu lama lagi untuk mengulang. Selama tatap muka, protokol kesehatan tetap dilaksanakan seperti menggunakan masker, cuci tangan, periksa suhu tubuh sebelum masuk ruangan dan menjaga jarak. Selain itu, aplikasi *Zoom Meeting* juga digunakan beberapa kali untuk *briefing* mengenai teknis konser.

Gambar 1.

Kegiatan belajar di AMARI Jogja



Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni. Data dikumpulkan pada tiap hari Minggu jam 9 pagi. Penelitian ini berlokasi di daerah Mrican, Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu rumah salah satu anggota AMARI yang biasa digunakan sebagai tempat latihan mereka. Namun, terkadang tempat latihan juga bergilir di rumah masing-masing anggota AMARI. Untuk proses latihan, AMARI Jogja membagi anggotanya menjadi dua kelompok, yaitu kelompok anak kecil dan/atau baru dan kelompok anak besar dan/atau anggota AMARI lama. Mereka

mempelajari repertoar/lagu yang sama tetapi beda *section*. Sebagai contoh kelompok anak kecil memainkan *part* biola 2 dan kelompok anak besar memainkan *part* biola 1. Kemudian, setelah lancar, mereka digabung. Secara umum, cara mengajar kami dan penulis hampir sama, yaitu menceritakan tentang hal-hal yang terdapat di dalam repertoar yang dipelajari. Para anggota juga diajak untuk menyatukan suara dari aspek tempo dan intonasi. Tahap pembelajaran lain adalah melatih mental dalam bentuk *Home Concert*, yang dijelaskan dalam hasil penelitian.

Selama melakukan penelitian, penulis mempersiapkan para anggota di kegiatan pemanasan dan latihan teknik sebagai aspek pendukung dalam agenda konser AMARI Jogja. Dari dua kegiatan yang dilakukan oleh AMARI Jogja, penulis memasukkan beberapa seperti pemanasan dan latihan teknik. Pemanasan dilakukan sebelum para anggota masuk ke sesi latihan lagu. Poin penting dari kegiatan pemanasan adalah menyatukan warna suara (*tone color*) tiap anggota. Setiap anggota pastinya tidak dapat dipaksakan untuk latihan tiap hari, yang menghasilkan gesekan tidak rata, juga tangan yang masih kaku. Selain itu, penulis juga melakukan latihan kecepatan tangan, seperti *gruppung-4* dan *gruppung-6*. Meskipun cepat, penulis tetap mengharapkan para anggota untuk tetap bermain rapi. Hal ini dikarenakan jika tetap bermain cepat tanpa memperhatikan kerapihan, tentu saja akan mengganggu warna suara dari ansambel AMARI Jogja. Penulis juga memasukkan latihan teknik khusus dari buku etude. Para peneliti memberi latihan teknik kepada kelas kecil (para pemula) dan kelas besar (para anggota yang sudah cukup mahir). Hal ini dilakukan mengingat para pemain tentu tetap harus meningkatkan kemampuan individu mereka. Dibaginya kelompok dilakukan

agar lebih mudah dalam penyampaian materi. Untuk kelas kecil, materi yang diberikan yaitu lagu yang dimainkan bersama-sama dengan kelas besar.

Target dari kelas kecil ini adalah mereka dapat mengikuti para anggota kelas besar saat bermain ansambel. Kelas kecil ini dipegang oleh pelatih dan peneliti. Adanya pelatih saat membantu memegang kelas kecil sangat membantu peneliti, dikarenakan pelatih sudah mengenal karakter juga cara penyampaian yang dapat diterima dengan mudah oleh mereka. Untuk kelas kecil, targetnya adalah cara menghasilkan produksi suara yang baik, memberi pengetahuan tentang karakter musikal yang terdapat di dalam karya seperti *staccato*, *detache*, *legato*. Menurut de Fretes et al. (2022) pembelajaran biola tidak terlepas dari pendalaman artikulasi dan pembentukan karakter suara yang tentu membedakan pola gesekan satu dan lainnya, terutama untuk tingkat menengah yakni *detache*, *staccato*, dan *legato*. Secara meneluruh, upaya pelatihan dirasakan dapat mendukung untuk peningkatan mental mereka saat bermain ansambel dengan kelas besar. Selama Pandemi Covid-19 AMARI Jogja menerapkan sistem *blended learning* dengan menggunakan Aplikasi Grup *Whatsapp*. Pengajar membuat video contoh memainkan sebuah karya kemudian harus dipelajari oleh para anggota dengan mandiri di rumah masing-masing. Kemudian saat pertemuan tatap muka para anggota sudah lebih siap dan tidak memakan waktu lama lagu untuk berlatih. Pelatih memiliki metode pembelajaran *student centered*, yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Rodolfo P. Ang, et al. (2001) dari Loyola School Ateneo de Manila University, *Student Centered Learning* adalah model pembelajaran yang memfasilitasi para mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran. Keaktifan ini dilakukan dengan membaca buku-buku teks, membaca buku digital dalam komputer, mencari bahan dari sumber-sumber daring, dan memfasilitasi mereka untuk secara aktif mencari bahan, termasuk mendiskusikan informasi yang diperoleh. Selain belajar dengan banyak sumber, proses ini memungkinkan siswa belajar dengan senang hati dan menikmati setiap prosesnya, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai contoh saat AMARI Jogja sedang mempersiapkan *Home Concert*, para pengajar membebaskan anggota untuk membuat grup yang terdiri dari 2-4 orang dan mencari karya yang dimainkan oleh masing-masing grup. Namun, karya yang dipilih oleh masing-masing grup harus dikonsultasikan terlebih dahulu ke pengajar. Kemudian setelah disetujui oleh pengajar, setiap grup akan menampilkan karya tersebut saat *Home Concert*. Hal ini sangat baik karena membantu memotivasi anggota untuk terus maju dengan kesadaran diri sendiri. Tak jarang para pelatih meminta penulis untuk membantu dalam proses pembelajaran, seperti di proses untuk *Home Concert*. Penulis mengajar beberapa anggota, yang kemudian para pelatih mengevaluasi anggota tersebut.

Profesionalisme juga tidak bisa dihilangkan dari para pelatih. Elok dan Fafan memiliki pengalaman atau jam terbang bermusik yang tinggi. Wawasan dan pengetahuan mereka tentang musik sangat luas. Hal ini menjadikan para anggota percaya kepada materi yang diajarkan oleh para pelatih. Para anggota sangat baik dalam mengikuti pembelajaran. Mereka dapat fokus dan mengikuti saat pelatih dan penulis melakukan proses mengajar. Meskipun terdapat satu atau dua anggota yang kehilangan fokus, saat ditegur mereka langsung patuh. Komunikasi anggota satu dengan yang lain terjalin dengan baik.

Meskipun mereka masih memiliki kelompok sesuai umur, mereka tetap saling berkomunikasi satu dengan yang lain. Hal ini yang masih perlu dibenahi dari para pelatih agar para anggota bisa mengobrol dengan baik meskipun berbeda umur.

Rasa kompetitif, rasa ingin bisa dari masing-masing anggota juga tinggi. Siswa secara aktif bertanya kepada pelatih tentang hal-hal yang tidak dimengerti. Sebagai contoh, seperti bagaimana cara memainkan stacatto dengan baik. Para anggota juga aktif latihan sendiri saat persiapan untuk *Home Concert*. Ada dari mereka yang mengambil les dengan pelatih, ada kelompok trio yang melakukan janji untuk berlatih bersama di rumah salah satu anggota kelompok trio, ada salah satu anggota yang cukup aktif meminta saran dari penulis tentang interpretasi materi, dan ada juga yang sangat bersemangat saat latihan ansambel gabungan.

Selain itu, rasa percaya diri dari tiap individu masih perlu ditingkatkan. Para anggota AMARI Jogja masih sering tidak percaya diri saat tampil solo. Rasa percaya diri yang seperti ini mengakibatkan warna suara mereka menjadi tidak sama satu dengan yang lain. Rasa takut akan intonasi yang tidak sama (fals) juga merupakan hambatan untuk perkembangan kelompok AMARI Jogja.

Adanya kegiatan pemanasan dan latihan teknik juga sangat membantu para anggota dalam mempersiapkan agenda konser. Seperti contoh di kegiatan latihan etude, penulis membuat analisis dalam repertoar untuk dapat lebih mudah dalam berlatih. Hal ini kemudian ditiru anggota di dalam berlatih. Tanpa disuruh, mereka langsung menganalisis partitur mereka yang menyebabkan proses belajar menjadi lebih efektif.

Anggota AMARI memiliki peningkatan dalam dua aspek melalui

proses pembelajaran seperti dijelaskan sebelumnya. Pertama, pada kemampuan menangkap materi, para anggota AMARI sudah lebih cepat dalam memahami materi dan mengikuti arahan yang diberikan. Kedua, para anggota AMARI sudah bisa lebih santai ketika tampil di depan umum karna proses pelatihan di atas.

Simpulan

AMARI Jogja tetap melakukan proses pembelajaran dalam masa pandemi. Para pelatih selalu berdiskusi dengan penulis terkait materi. Adanya kemampuan public speaking dari pelatih sangat membantu proses pembelajaran. Tidak hanya itu, profesionalisme dari pelatih juga mendukung suksesnya proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan saat pandemi salah satunya yaitu menggunakan Aplikasi *Whatsapp* guna meminimalisir tatap muka. Pelatih memberikan video melalui *Whatsapp* dan harus dicontoh oleh para anggota. Untuk para anggota, adanya komunikasi antar anggota sangat membantu proses pembelajaran. Tidak jarang ada salah satu anggota mengajari anggota yang lain. Rasa kompetitif tiap-tiap anggota membantu penulis dalam suksesnya penelitian. Akan tetapi, rasa percaya diri dari tiap individu perlu ditingkatkan. Adanya kegiatan seperti pemanasan dan latihan teknik, juga membantu anggota dalam mempersiapkan materi di FMKT 2022 dan *Home Concert*. Para anggota secara tidak langsung mengikuti apa yang dilakukan oleh para peneliti saat pemanasan dan latihan teknik. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berjalan dengan sangat baik.

Daftar Pustaka

Al-Hakimi, M. J. (2016). *AMARI Jogja Siap Gelar Konser Mozaik - Satu Harapan*. Satuharapan.Com.

- <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/amari-jogja-siap-gelar-konser-mozaik>
- Ang, R. P., Gonzalez, M. C. T., Liwag, M. E. C., Santos, B. S., & Vistro-Yu, C. P. (2001). Elements of student-centered learning. *Office of Research and Publications, Loyola Schools, Ateneo de Manila University*.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 263–276.
- De Bruin, L. R. (2021). Instrumental music educators in a COVID landscape: a reassertion of relationality and connection in teaching practice. *Frontiers in Psychology*, 11, 624717.
- de Fretes, D., Simamora, R. M., Rajabasa, B., & Violina, R. N. (2022). Menelaah Pola Detache dalam Violin Sonata No 3 in F Major. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 10(2), 87–96.
- Fuadah, U. S., Respati, R., & Halimah, M. (2017). Bahan Ajar Musik Ansambel untuk Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 20–26.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Ngatmini. (2009). Pembentukan Karakter melalui Strategi Pembelajaran Aktif. *Jurnal Ilmiah Majalah Lontar*, 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/ltr.v23i4.244>
- Respati, R., & Fuadah, U. S. (2018). Pembelajaran Ansambel Musik untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 30–37.
- Sukandar, A. K., & Astika, I. W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Alat Musik Anak dengan Pembelajaran Berbasis Kreativitas. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 805–814.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.